

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karya tugas akhir naskah skenario berjudul “Jalan Cahaya” ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan terhadap meningkatnya kasus gangguan kecemasan yang semakin meningkat pada seseorang di usia produktif terutama bekerja di bidang industri media. Isu ini dipilih sebagai tema utama dalam skenario fiksi yang relevan dan memiliki urgensi untuk diangkat. Penulisan skenario dipilih sebagai medium ekspresi untuk merepresentasikan keresahan sosial ini.

Dalam proses penciptaan karya ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang mencakup tahapan awal studi literatur, observasi dan wawancara. Studi literatur ini digunakan sebagai landasan pemahaman awal mengenai gangguan kecemasan baik dari laporan kementerian kesehatan, sisi dari psikolog maupun dari representasi dalam ilmu sinema. Observasi dilakukan untuk mengenali pola serta dinamika yang terjadi pada seseorang yang mengalami gangguan kecemasan, partisipan ini mengikutsertakan serta merasakan bagaimana kecemasan dapat terjadi terutama di lingkungan kerja. Tahap wawancara telah dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman narasumber yang mengalami tekanan kerja berlebih serta pandangan para narasumber yang ahli ilmu psikolog. Hal ini mampu memperkuat fondasi tokoh dan alur cerita dalam karya penulisan naskah “Jalan Cahaya”.

Pembangunan pada tokoh utama dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek internal tokoh yang lebih detail seperti gangguan kecemasan, respon

emosional serta dinamika tokoh utama yang harus dihadapi. Dalam penulisannya mengombinasikan narasi visual, dialog yang singkat, monolog, serta momen *flashback* untuk menggambarkan perjalanan tokoh utama. Struktur dramatik yang digunakan adalah struktur tiga babak sebagai kerangka dalam mengembangkan konflik bermula dari pengenalan kondisi awal, meningkatnya ketegangan emosi, hingga proses penyadaran dan titik balik tokoh utama.

Karya skenario ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi atau dialog mengenai pentingnya serta peduli pada kesehatan mental, serta menjadi representasi yang menggambarkan realitas beban kerja berlebih yang dapat mengganggu psikologis. Cerita yang disampaikan melalui skenario ini diharapkan dapat menyentuh audiens dan meningkatnya kesadaran publik terhadap tekanan mental yang sering tidak disadari namun nyata saat dirasakan.

## B. Saran

Pengalaman selama proses riset pendekatan lebih dalam sangat dibutuhkan, observasi partisipan secara langsung merupakan tahapan yang menentukan, karena proses ini dapat membentuk gambaran tokoh serta konflik yang lebih realistik sesuai yang terjadi dilapangan dalam dunia kerja. Karena itu, jika mengangkat isu serupa perlu dilakukan pendekatan yang lebih sensitif dan pastinya menjaga etika.

Naskah skenario ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk karya film atau serial pendek. Besar harapannya skenario ini dapat menjadi referensi bagi para penulis lain yang tertarik mengangkat isu kesehatan mental dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Kepada masyarakat luas karya ini diharapkan menjadi jalan pemahaman gangguan kecemasan yang selama ini diabaikan dan menganggap hal tabu. Representasi dalam cerita fiksi ini tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, namun sebagai implementasi edukasi dan refleksi, menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta supportif untuk seseorang yang sedang terkendala tertentu pada kondisi psikologisnya.

